

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DOSEN BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

STUDENT PERCEPTION TOWARD LECTURERS LEARNING METHODS OF GUIDANCE AND COUNSELING AT FACULTY OF EDUCATION SCIENCE YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Oleh: Novita Riyani, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, novita.riyani2016@student.ny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 154 mahasiswa. Hasil penelitian diketahui tingkat persepsi keseluruhan mahasiswa sebesar 76% mahasiswa dalam kategori tinggi. Sampel penelitian terdiri 20% (31) laki-laki dan perempuan 80% (123). Pada laki-laki 7% (2) dalam kategori persepsi sangat tinggi, 61% (19) dalam kategori persepsi tinggi, 32% (10) dalam kategori persepsi sedang. Pada perempuan 6% (7) dalam kategori persepsi sangat tinggi, 80% (99) dalam kategori persepsi tinggi, 13% (16) dalam kategori persepsi sedang, 1% (1) dalam kategori persepsi rendah. Ditinjau dari tahun angkatan yaitu angkatan 2017, 74% dalam kategori persepsi tinggi, 2018, 75% dalam kategori persepsi tinggi dan 2019, 81% dalam kategori persepsi tinggi. Ditinjau dari mata kuliah, yaitu teori, 65% dalam kategori persepsi tinggi dan praktik, 54% dalam kategori persepsi tinggi.

Kata Kunci : persepsi mahasiswa, metode pembelajaran

Abstract

The aim of this study is to describe the level of student perceptions toward teaching methods of the Guidance and Counseling lecturers at the Faculty of Education, Yogyakarta State University. This research is a descriptive quantitative study with a cross sectional approach. The sample research in 154 students. The result of the study, it shows that the overall level the overall level of student perception of the teaching method of Guidance and Counseling lecturers at the Faculty of Education, Yogyakarta State University by 76% of students is in the high category. The sample research consisting of 20% (31) men and 80% women (123). Of the 31 men there are 7% (2) in the very high perception category, 61% (19) in the high perception category, 32% (10) in the moderate perception category. Women consisted of 6% (7) in the very high perception category, 80% (99) in the high perception category, 13% (16) in the moderate perception category, 1% (1) in the low perception category. Student perceptions of learning methods in terms of the class year is as follow, 74% of students of class 2017 are in the high perception category, 75% of students are in of 2018 are in the high perception category and 81% of students in of 2019 are in the high perception category. The level of perception in terms of courses is as follow, in theoretical s 65% of students are in the high perception category and in the practical 54% of students are in the high perception category.

Keywords: student perceptions, learning methods

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga yang menyelenggarakan proses belajar mengajar juga harus mampu menyelaraskan ketiga unsur yaitu kualitas

proses, kualitas lulusan serta kualitas pendidik di atas. Terlebih lagi, perguruan tinggi dituntut untuk mampu mencetak lulusan yang memiliki kualitas sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal tersebut

menjadi sebuah tantangan bagi para civitas akademika diarahkan untuk mampu mengaktualisasikan dirinya secara profesional berdasarkan tugasnya masing-masing

(Caroline, 2008 : 1). Sebagai tenaga pendidik pada perguruan tinggi yang diangkat dengan tugas utama mengajar, dosen sudah seharusnya memenuhi tugas untuk memberikan pengetahuan teoritis yang kuat kepada mahasiswanya, termasuk memberikan pengarahan dan pengalaman langsung mengenai penerapan pengetahuan teoritis pada kegiatan nyata sehari-hari (Elianti, 2013: 38).

Salah satu keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan mengajar dosen (Elianti, 2013: 40). Dosen harus memikirkan penggunaan metode mengajar, bahan pelajaran yang baik, media pengajar yang tepat guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran (Prihantiningsih, 2013: 2). Kreatifitas dosen dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, agar para mahasiswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan aktif. Mahasiswa akan mudah mencerna materi yang disampaikan oleh dosen. Ganyaupfu (2013: 57-66) menegaskan yakni kompetensi dosen dalam mengajar adalah faktor yang mendukung mahasiswa agar mampu meraih prestasi akademik. Nur

(2014: 8-9) mengungkapkan metode pembelajaran merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik.

Disamping beberapa hal di atas, persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen juga merupakan faktor yang cukup berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap metode pembelajaran akan berakibat positif pula pada motivasi mengikuti pembelajaran serta prestasi belajar mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki persepsi negatif, maka akan berdampak negatif pula pada keikutsertaan mahasiswa dalam pembelajaran sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang rendah (Indriaty, 2013: 2). Sarwono (2000: 43-44) mengemukakan perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh hal-hal berikut yaitu perhatian berupa perbedaan fokus antar satu orang dengan orang lainnya, kebutuhan, sistem nilai yang berlaku pada masyarakat, ciri kepribadian, dan yang terakhir gangguan jiwa. Biasanya persepsi hanya berlaku bagi dirinya sendiri dan tidak bagi orang lain. Persepsi tidak bertahan seumur hidup, namun dapat berubah sesuai dengan perkembangan pengalaman, perubahan kebutuhan, dan sikap dari seseorang baik laki-laki maupun perempuan (Hasanah, 2017: 9-10).

Universitas Negeri Yogyakarta memiliki program studi yang beraneka ragam. Salah satunya program studi Bimbingan dan Konseling. Program studi Bimbingan dan Konseling termasuk jurusan yang berada di Fakultas Ilmu Pendidikan. Menurut Prayitno (2003: 99) mengatakan Bimbingan dan Konseling sebagai suatu bentuk pelayanan untuk seseorang, baik perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara baik. Lulusan Bimbingan dan Konseling umumnya berkarya di sekolah-sekolah formal sebagai guru Bimbingan dan Konseling. Sebagian berkarya sebagai tenaga profesional atau konsultan karir di perusahaan, konselor pendampingan di pusat rehabilitasi, lembaga lembaga swadaya masyarakat, serta menjadi pengusaha di bidang pendidikan (Mamahit dan Papu, 2017: 14).

Sehubungan dengan hal di atas, kemampuan profesional dosen sangat berpengaruh pada keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi akademik serta keilmuan khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling. Kemampuan profesional seorang dosen adalah penguasaan materi pembelajaran (materi Bimbingan dan Konseling khususnya) secara luas dan mendalam keilmuan yang menaungi materinya, serta terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Mamahit & Papu, 2017: 17-18). Soraya (2018: 193)

mengatakan dosen harus mampu menguasai kelas atau melakukan pengelolaan pembelajaran secara baik, seperti kemampuan mengelola materi, metode, media atau fasilitas evaluasi dan kegiatan penilaian pembelajaran.

Dari hasil wawancara terkait pendapat 5 orang mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 dan 2016 tentang metode pembelajaran dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mengatakan beberapa dosen masih monoton dalam memberikan pembelajaran di kelas, dosen kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga menyebabkan mahasiswa mudah bosan dan mengantuk di dalam kelas. Penguasaan materi yang didapat mahasiswa juga kurang sebab penyampaian materi pembelajaran dosen yang tidak memuaskan. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton mengakibatkan kebosanan kepada mahasiswa. Sebaliknya, jika dosen menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, maka mahasiswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti perkuliahan (Purnomo, 2008: 3).

Mahasiswa angkatan 2018 mengatakan dosen sebaiknya lebih memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya bidang Bimbingan dan Konseling. Dosen mampu menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Pada angkatan 2016 mengemukakan dosen perlu

menggunakan media pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut sangat penting bagi mahasiswa sebagai bahan layanan Bimbingan dan Konseling pada saat praktik lapangan persekolahan dan bekal untuk menjadi guru pembimbing yang berkarya di sekolah maupun non sekolah. Perkuliahan tidak hanya diisi dengan tugas yang sama pada setiap pertemuan. Dosen juga kurang dapat membagi waktu antara kepentingan mengajar di kelas dengan kegiatan di luar kampus. Ada beragam persepsi mahasiswa terkait metode pembelajaran dosen yang cenderung negatif. Persepsi negatif dapat menyebabkan perkuliahan tidak berjalan efektif dan efisien sebab kurangnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran di perkuliahan. Perbedaan pendapat-pendapat di atas di karenakan oleh faktor kebutuhan serta angkatan atau usia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analisis deskriptif menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang merupakan jenis metodologi penelitian dengan dataset yang ekstensif untuk melihat

banyak kasus dan hubungan antar variabel. Pendekatan *Cross sectional* bisa juga disebut dengan penelitian survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling yang sedang menempuh perkuliahan secara aktif berjumlah 150 orang mahasiswa dari 250 keseluruhan mahasiswa.

Metode Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen. Terdapat empat alternatif pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Keempat alternatif pilihan jawaban tersebut menunjukkan tingkat kesesuaian mahasiswa dengan pernyataan yang diajukan.

Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi instrumen melalui *expert judgement* (Azwar, 2013: 42). Setelah instrumen dinyatakan valid oleh ahli, maka dilakukan uji coba terpaku terhadap 40 mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Data diuji

validitasnya dengan menggunakan (*Corrected Item Total-Total Corelation dalam program SPSS for Windows versi 22*). Selain harus valid, instrumen juga harus memenuhi standar reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* melalui *program SPSS for Windows versi 22*. Dari uji reliabilitas tersebut didapatkan hasil 0,856 pada skala persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis statistik deskriptif dengan persentase kategorisasi serta bantuan program komputer *Microsoft Excel*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

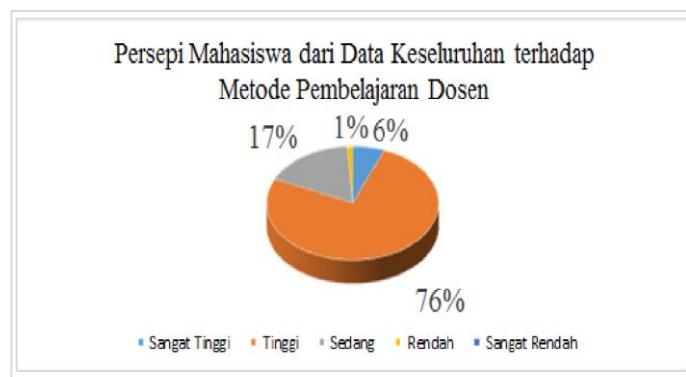
Hasil penelitian mencakup penyebaran data yang meliputi skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi disertai *pie chart* dari data keseluruhan.

Pertama, persepsi mahasiswa secara keseluruhan terhadap metode pembelajaran dosen. Berdasarkan deskripsi data persepsi mahasiswa secara keseluruhan terhadap metode pembelajaran dosen diperoleh skor tertinggi sebesar 161 dan skor terendah sebesar 93. Hasil perhitungan data penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 125,12, median sebesar 124,5, modus sebesar 123, dan standar deviasi sebesar 21,5.

Tabel 1. Kategorisasi Persepsi Mahasiswa Dari Data Keseluruhan Terhadap Metode Pembelajaran Dosen

| <u>No.</u> | <u>Rentang Kelas Jumlah</u> | <u>Kategori</u> |
|------------|-----------------------------|-----------------|
| 1. | $X > 139,75$ | Sangat Tinggi |
| 2. | $118,25 \leq X < 139,75$ | Tinggi 118 |
| 3. | $96,75 \leq X < 118,25$ | Sedang 26 |
| 4. | $75,25 \leq X < 96,75$ | Rendah 1 |
| 5. | $X < 75,25$ | Sangat - Rendah |

Sebaran data kategorisasi persepsi mahasiswa dari data keseluruhan terhadap metode pembelajaran juga dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 1. Pie Chart persepsi mahasiswa secara keseluruhan terhadap metode pembelajaran dosen

Kedua, persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen ditinjau dari jenis kelamin. Berdasarkan deskripsi data persepsi mahasiswa

terhadap metode pembelajaran dosen ditinjau dari jenis kelamin diperoleh skor tertinggi sebesar 161 dan skor terendah sebesar 93. Hasil perhitungan data penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 125,12, median sebesar 124,5, modus sebesar 123, dan standar deviasi sebesar 21,5.

Tabel 2. Kategorisasi Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Dosen ditinjau dari Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Kategori Skor | Jumlah |
|-----|---------------|---------------|--------|
| 1. | Laki-Laki | Sangat Tinggi | 2 |
| | | Tinggi | 19 |
| | | Sedang | 10 |
| | | Rendah | - |
| | | Sangat Rendah | - |
| 2. | Perempuan | Sangat Tinggi | 7 |
| | | Tinggi | 99 |
| | | Sedang | 16 |
| | | Rendah | 1 |
| | | Sangat Rendah | - |

Ketiga, persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen ditinjau dari tahun angkatan. Berdasarkan hasil pengambilan data persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen ditinjau dari tahun angkatan diperoleh skor tertinggi sebesar 161 dan skor terendah sebesar 93. Hasil perhitungan data penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 125,12, median sebesar 124,5, modus sebesar 123, dan standar deviasi sebesar 21,5.

Tabel 3. Kategorisasi Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Dosen ditinjau dari Tahun Angkatan

| No. | Tahun Angkatan | Kategori Skor | Jumlah |
|-----|----------------|---------------|--------|
| 1. | 2017 | Sangat Tinggi | 3 |
| | | Tinggi | 34 |
| | | Sedang | 8 |
| | | Rendah | 1 |
| | | Sangat Rendah | - |
| 2. | 2018 | Sangat Tinggi | - |
| | | Tinggi | 42 |
| | | Sedang | 14 |
| | | Rendah | - |
| | | Sangat Rendah | - |
| 3. | 2019 | Sangat Tinggi | 6 |
| | | Tinggi | 42 |
| | | Sedang | 4 |
| | | Rendah | - |
| | | Sangat Rendah | - |

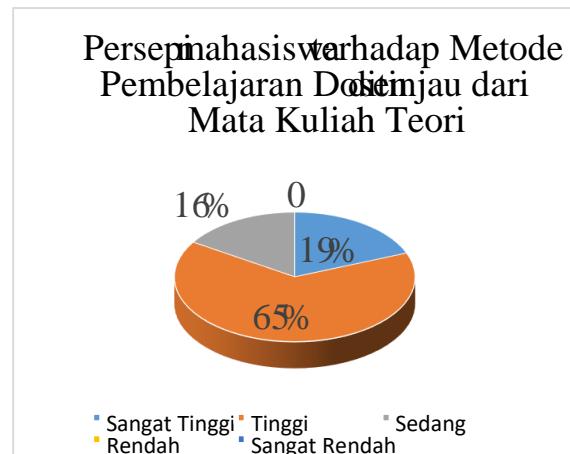
Keempat, persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen ditinjau dari mata kuliah (teori dan praktik). Berdasarkan hasil pengambilan data persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen ditinjau dari mata kuliah (teori dan praktik) diperoleh skor tertinggi sebesar 161 dan skor terendah sebesar 93. Hasil perhitungan data penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 125,12, median sebesar 124,5, modus sebesar 123, dan standar deviasi sebesar 21,5.

Tabel 4. Kategorisasi Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Dosen ditinjau dari Mata Kuliah (Teori dan Praktik)

| No. | Mata Kuliah | Kategori | Jumlah |
|-----|-------------|---------------|--------|
| 1. | Teori | Sangat Tinggi | 30 |
| | | Tinggi | 100 |

| | | |
|------------|---------------|----|
| 2. Praktik | Sedang | 24 |
| | Rendah | - |
| | Sangat Rendah | - |
| | Sangat Tinggi | 24 |
| | Tinggi | 84 |
| | Sedang | 43 |
| | Rendah | 2 |
| | Sangat Rendah | 1 |

Sebaran data kategorisasi persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran ditinjau dari mata kuliah (teori dan praktik) juga dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen ditinjau dari mata kuliah teori



Gambar 3. *Pie Chart* persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen ditinjau dari mata

kuliah praktik

Pembahasan

1. Persepsi Mahasiswa Secara Keseluruhan Terhadap Metode Pembelajaran Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta.

Menurut Robbins (2003: 97) mengatakan bahwa persepsi adalah kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa, dinterpretasi dan kemudian dievaluasi sehingga seseorang dapat memperoleh makna. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbedabeda terkait objek sebab tergantung dari faktor yang mempengaruhi. Jika orang berbeda dalam berpersepsi ini dapat diartikan bahwa apa yang dilihat seseorang belum tentu sama. Persepsi manusia dapat berupa persepsi positif maupun negatif, yang akan mempengaruhi perilaku seseorang (Sugihartono, 2013: 9). Persepsi mahasiswa tentang metode pembelajaran dosen dapat berupa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa secara keseluruhan terhadap metode pembelajaran dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta adalah sebanyak 9 mahasiswa (6%) termasuk dalam kategori persepsi sangat tinggi, 118 mahasiswa (76%) termasuk dalam kategori persepsi tinggi, 26 mahasiswa (17%) dalam kategori persepsi sedang, 1 mahasiswa (1%)

termasuk dalam kategori persepsi rendah serta tidak ada mahasiswa dalam kategori persepsi sangat rendah.. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidik harus mampu membuat suasana belajar yang efektif dan nyaman bagi peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan sudah sejurnya sesuai dengan suasana belajar dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran juga merupakan salah satu penentu keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, menurut Indriaty (2013: 2) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap metode pembelajaran akan berakibat positif pula pada motivasi mengikuti pembelajaran serta prestasi belajar mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki persepsi negatif, maka akan berdampak negatif pula pada keikutsertaan mahasiswa dalam pembelajaran sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendidik seyogyanya mampu menciptakan tujuan pembelajaran yang ideal dan mendapat persepsi yang baik dari mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzenda (2013), bahwa pengetahuan subjek, keterampilan mengajar, kehadiran dosen, dan sikap dosen memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik peserta didik.

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta di Tinjau dari Jenis Kelamin.

Menurut Rakhmat (2005: 201-202) mengatakan bahwa persepsi setiap orang tergantung dari faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Jenis kelamin merupakan kategori dalam masyarakat yang didasarkan pada perbedaan ciri fisik (organ reproduksi, bentuk tubuh) dan perbedaan sosial (perbedaan peranan), dan dikelompokkan menjadi laki- laki dan perempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen ditinjau dari jenis kelamin adalah mahasiswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 mahasiswa (7%) dalam kategori sangat tinggi, 19 (61%) mahasiswa dalam kategori persepsi tinggi, 10 mahasiswa (32%) dalam kategori persepsi sedang dan tidak ada mahasiswa dalam kategori persepsi rendah dan sangat rendah. Pada mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 mahasiswa (6%) dalam kategori persepsi sangat tinggi, 99 mahasiswa (80%) dalam kategori persepsi tinggi, 16 mahasiswa (13%) dalam kategori persepsi sedang, 1 mahasiswa (1%) dalam kategori persepsi rendah dan tidak ada mahasiswa dalam kategori persepsi sangat rendah. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Richmond (2001) menjelaskan bahwa

pertimbangan moral dan alasan mendasar dalam etika pada laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan. Menurut Hasanah (2017: 9-10) Persepsi tidak bertahan seumur hidup, namun dapat berubah sesuai dengan perkembangan pengalaman, perubahan kebutuhan, dan sikap dari seseorang baik laki-laki maupun perempuan.

3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta ditinjau dari Tahun Angkatan.

Menurut Slameto (2003:77) pendidikan merupakan suatu faktor penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pembentukan pribadi seseorang. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan baru. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi nilainilai yang dianutnya, cara berfikir, cara pandang bahkan persepsinya terhadap suatu masalah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mulyana (2002) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang merupakan faktor internal yang mempengaruhi atensi, semakin besar perbedaan aspek-aspek internal maka semakin besar perbedaan persepsi mereka terhadap realita.

Penelitian yang dilakukan oleh Lawrence dan Shaub (1997) menunjukan bahwa tingkat pendidikan merupakan proses

pembelajaran yang berstruktur yang mempunyai jenjang atau tingkatan pada periode waktu tertentu, perbedaan pengalaman belajar mampu mempengaruhi pola pikir dan prasangka seseorang. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen ditinjau dari tahun angkatan adalah angkatan 2017 sebanyak 3 mahasiswa (7%) dalam kategori persepsi sangat tinggi, 34 mahasiswa (74%) dalam kategori persepsi tinggi, 8 mahasiswa (17%) dalam kategori persepsi sedang, 1 mahasiswa (2%) dalam kategori persepsi rendah dan tidak ada mahasiswa dalam kategori persepsi sangat rendah. Pada angkatan 2018 tidak ada mahasiswa dalam kategori persepsi sangat tinggi, sebanyak 42 mahasiswa (75%) dalam kategori persepsi tinggi, 14 mahasiswa (25%) dalam kategori persepsi sedang dan tidak ada mahasiswa dalam kategori persepsi rendah dan sangat rendah. Pada angkatan 2019 sebanyak 6 mahasiswa (11%) dalam kategori persepsi sangat tinggi, 42 mahasiswa (81%) dalam kategori persepsi tinggi, 4 mahasiswa (8%) dalam kategori persepsi sedang dan tidak ada mahasiswa dalam kategori persepsi rendah dan sangat rendah.

4. Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta ditinjau dari Mata Kuliah (Teori dan Praktik).

Dalam dunia pendidikan, diharapkan para peserta didik mengalami proses belajar dan memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan (Sudjana: 2005: 45). Contoh saja mahasiswa di perkuliahan. Proses dan hasil belajar yang optimal tak terlepas dari faktor metode pembelajaran yang digunakan dosen. Kualifikasi dosen sangat diperlukan karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen sangat berpengaruh pada proses belajar mahasiswa. Hal ini didukung oleh Soemanto (2006: 56) yang menyatakan bahwa metode yang dipakai oleh pendidik menimbulkan perbedaan berarti bagi proses belajar peserta didik. Dosen harus mengerahkan segala potensi yang ada didalam dirinya dan segala kemampuannya untuk keberhasilan proses belajar mengajar pada mahasiswa. Potensi diri yang dimaksud dapat berbentuk sifat/kepribadian, sementara kemampuan dosen dalam mengajar memotivasi mahasiswa untuk belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang ideal. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian, yang menemukan adanya pengaruh yang bermakna antara persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dengan motivasi mahasiswa. (Syafa, Bahri S & Muhiddin: 2019: 26).

Kategorisasi persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen di tinjau dari mata kuliah teori adalah bahwa sebanyak 30 mahasiswa (19%) dalam kategori persepsi sangat tinggi, 100

mahasiswa (65%) dalam kategori persepsi tinggi, 24 mahasiswa (16%) dalam kategori persepsi sedang dan tidak ada mahasiswa dalam kategori persepsi rendah dan sangat rendah. Berdasarkan penelitian ini, kategorisasi persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen di tinjau dari mata kuliah praktik diketahui sebanyak 24 mahasiswa (16%) dalam kategori persepsi sangat tinggi, 84 mahasiswa (54%) dalam kategori persepsi tinggi, 43 mahasiswa (28%) dalam kategori persepsi sedang, 2 mahasiswa (1%) dalam kategori persepsi rendah dan 1 mahasiswa (1%) dalam kategori persepsi sangat rendah. Pembelajaran secara teori dan praktik perluimbangi dengan baik. mengkombinasikan antara keduanya merupakan langkah yang paling bijak. Pemahaman akan teori terlebih dahulu sebelum melakukan praktik ibarat sebuah petunjuk yang harus dimiliki. Setelah itu, kegiatan praktik adalah langkah sebenarnya yang di bisa dirasakan dengan mengikuti petunjuk dari teori yang telah diketahui.

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari pendidikan yang memiliki fungsi serta karakteristik yang khas yaitu menekankan pada perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif dan optimal serta mampu menghadapi permasalahan yang dihadapi. Di samping hal tersebut, upaya untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten

dalam bidang Bimbingan dan Konseling perlu didukung oleh metode pembelajaran dosen Bimbingan dan Konseling.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui tingkat persepsi mahasiswa secara keseluruhan terhadap metode pembelajaran dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 76% mahasiswa dalam kategori persepsi tinggi. Responden penelitian berjumlah 154 orang terdiri dari 20% (31 orang) laki-laki dan perempuan 80% (123 orang). Dari 31 orang laki-laki ada 7% (2 orang) dalam kategori persepsi sangat tinggi, 61% (19 orang) dalam kategori persepsi tinggi, 32% (10 orang) dalam kategori persepsi sedang. Pada perempuan terdiri dari 6% (7 orang) dalam kategori persepsi sangat tinggi, 80% (99 orang) dalam kategori persepsi tinggi, 13% (16 orang) dalam kategori persepsi sedang, 1% (1 orang) dalam kategori persepsi rendah. Tingkat persepsi mahasiswa ditinjau dari tahun angkatan yaitu angkatan 2017 sebesar 74% mahasiswa dalam kategori persepsi tinggi, tahun angkatan 2018 sebesar 75% mahasiswa dalam kategori persepsi tinggi dan tahun angkatan 2019 sebesar 81% mahasiswa dalam kategori persepsi tinggi. Tingkat persepsi ditinjau dari mata kuliah, yaitu mata kuliah teori sebesar 65% mahasiswa dalam kategori persepsi tinggi

dan mata kuliah praktik sebesar 54% mahasiswa dalam kategori persepsi tinggi.

Saran

1. Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling
Sebaiknya dapat melakukan penyesuaian metode pembelajaran secara fleksibel, sesuai keadaan yang terjadi atau kondisi dimana pembelajaran tidak bisa dilaksanakan sebagaimana biasanya. Contoh pembelajaran online yang terjadi akibat pandemi *Covid-19*. Dosen sudah seharusnya mampu berinisiatif dan inovatif untuk tetap menciptakan pembelajaran yang ideal.
2. Mahasiswa
Sebaiknya dapat meningkatkan prestasi belajar dengan metode pembelajaran dosen yang berbeda-beda hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Program Studi
Program studi Bimbingan dan Konseling seyogyanya dapat menerapkan sistem metode pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Program studi mampu mengkoordinir para dosen untuk menindaklanjuti penerapan metode pembelajaran pada proses perkuliahan. Dengan demikian, dosen dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien

sehingga mahasiswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Caroline. (2008). Motivasi mengikuti perkuliahan pada mahasiswa fakultas psikologi universitas katolik soegijapranata semarang ditinjau dari persepsi terhadap kinerja mengajar dosen. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Elianti. (2013). Pengaruh kemampuan mengajar dosen program studi matematika fkip unsyiah terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah trigonometri. *Jurnal Peluang*, 2(1), 38-40.
- Ganyaupfu, E.M., (2013). Factors influencing academic achievement in quantitative courses among business students of private higher education institutions, 4 (15). 5766. Diambil pada tanggal 28 November 2019 di <http://pakaademicsearch.com/pdffiles/e/du/413/57-66>.
- Hasanah, U. (2017). Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kegiatan praktikum ips terpadu (studi pada mahasiswa jurusan pendidikan ips angkatan 2013 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin syarif hidayatullah jakarta). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Indriaty, N. (2013). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang metode mengajar, kemandirian dan lingkungan belajar terhadap prestasi mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2010 universitas maritim raja ali hali.)11 Diambil pada tanggal 23 November 2019, dari <http://jurnal.umrah.ac.id>.
- Lawrence, & Shaub, M. (1997). The ethical construction of auditor; an examination level. *Managerial Finance*. 23, 3-21
- Mamahit, H.C. & Papu, Y. (2017). Kompetensi pendidik para lulusan prodi bimbingan konseling unika atma jaya. *Jurnal Psiko-Edukasi*. 15, 1418.
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzenda. A. (2013). Lecturers' competences and students' academic performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention ISSN* (Online. 2319-7722.
- Nur, G.D.W. (2014). Pembelajaran vokal grup dalam kegiatan pembelajaran diri di smpn 1 panumbangan ciamis. Repository.upi.edu. Diambil pada tanggal 2 Desember 2019, dari repository.upi.edu.
- Purnomo, E.J. (2008). Pengaruh persepsi mahasiswa mengenai penggunaan media pembelajaran dan variasi metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pkn fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta angkatan 2007. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Prayitno. (2003). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihantiningsih, A. (2013). Hubungan metode pembelajaran, gaya belajar hasil belajar metodologi penelitian mahasiswa div kebidanan stikim 2011-2012. *Jurnal Ilmiah*, 2.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ricmond, Kelly A. (2001). Ethical reasoning, machiavellian behavior, and gender: The impact on accounting students' ethical decision making. *Disertasi*. Blacksburg, Virginia.

- Robbins, S. P. (2003). Perilaku organisasi: Konsep kontraversi aplikasi. Edisi kedelapan. Jakarta: PT. Prenlindo
- Sarwono, S.W. (2000) *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soraya, N. (2013). Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam mengajar pada program studi pai fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin raden fatah palembang. *Jurnal Tadrib*. 4(1), 193.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono,dkk.(2013).*Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syafa, Thalib, S. B & Muhiddin. (2019). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen dan motivasi terhadap hasil belajar biologi di universitas darussalam ambon.